

ANALISIS PENERAPAN METODE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V DI SDN CAMBAJAWAYA KABUPATEN GOWA

Nurul Miranda Ansar¹ Kaharuddin² Jamaluddin Arifin³

FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : (1mirandanurul226@gmail.com), (2kaharuddin@unismuh.ac.id),
(2jamaluddinarifin@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

The problem in this study is the low level of student activity and learning outcomes in social studies because learning is still dominated by the lecture method. This study aims to describe the implementation of the Giving Question and Getting Answer (GQGA) method and analyze its impact on the activity and learning outcomes of fifth-grade students at SDN Cambajawaya, Gowa Regency. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects consisted of 20 fifth-grade students, consisting of 9 male students and 11 female students. Data were collected through observation, interviews, documentation, and learning outcome tests. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of the GQGA method was well implemented through the stages of preparing question cards and answer cards, carrying out question and answer activities, and evaluating learning. This method was able to increase students' courage in asking and answering questions, encourage active interaction between teachers and students, and create a more enjoyable learning atmosphere. The test results showed that the average student score increased from 68.50 to 89.75 with learning completeness reaching 100%. Thus, the Question-Giving and Answering method is effective in improving the social studies learning engagement and outcomes of fifth-grade students at SDN Cambajawaya, Gowa Regency.

Keywords: *Question-Giving and Answering, Learning Engagement, Social Studies Learning Outcomes*

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS karena pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Giving Question and Getting Answer (GQGA) serta menganalisis dampaknya terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SDN Cambajawaya Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas V, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara,

dokumentasi, dan tes hasil belajar. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode GQGA terlaksana dengan baik melalui tahap persiapan kartu bertanya dan kartu menjawab, pelaksanaan aktivitas tanya jawab, serta evaluasi pembelajaran. Metode ini mampu meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab, mendorong interaksi aktif antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata siswa meningkat dari 68,50 menjadi 89,75 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Dengan demikian, metode Giving Question and Getting Answer efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Cambajawaya Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Giving Question and Getting Answer, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar IPS

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar yang bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial agar mampu memahami lingkungan sekitarnya serta berperan sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Menurut Sapriya, pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sikap sosial, dan keterampilan dalam memecahkan berbagai permasalahan kehidupan bermasyarakat. Melalui pembelajaran IPS, siswa tidak hanya dituntut menguasai konsep-konsep sosial, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh strategi dan metode yang digunakan guru. Proses pembelajaran yang efektif harus mampu melibatkan siswa secara aktif agar mereka dapat membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Menurut Melvin L. Silberman, pembelajaran aktif adalah proses yang memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung, baik secara fisik maupun mental, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi ketika diberi kesempatan untuk bertanya, menjawab, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran IPS di sekolah dasar

masih sering berlangsung secara konvensional dan berpusat pada guru. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang aktif, mudah merasa bosan, dan tidak termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang optimal dan hasil belajar belum mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Cambajawaya, Kabupaten Gowa, ditemukan bahwa proses pembelajaran IPS di kelas V masih didominasi oleh metode ceramah. Selama pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa terlihat pasif, kurang berani bertanya, dan jarang menjawab pertanyaan guru. Beberapa siswa tampak mengobrol dengan teman, mencoret-coret buku, dan tidak memperhatikan penjelasan guru secara penuh. Kondisi ini menunjukkan rendahnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Rendahnya keaktifan siswa berdampak langsung pada hasil

belajar. Data awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata IPS siswa kelas V adalah 68,50, masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Dari 20 siswa yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu membantu siswa memahami materi secara optimal.

Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya interaksi antara guru dan siswa, serta kurangnya media pembelajaran yang menarik. Menurut Wina Sanjaya, metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara menyeluruh.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah metode Giving Question and Getting Answer

(GQGA). Metode ini merupakan bentuk pembelajaran aktif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menyusun pertanyaan dan jawaban berdasarkan materi yang dipelajari. Menurut Wina Sanjaya, metode tanya jawab merupakan strategi yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir, mengungkapkan pendapat, dan memperdalam pemahaman terhadap materi.

Dalam penerapan metode GQGA, setiap siswa diberikan kartu bertanya dan kartu menjawab. Siswa diminta menuliskan pertanyaan maupun jawaban sesuai materi yang telah dipelajari, kemudian secara bergantian mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban. Kegiatan ini melatih keberanian, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, dan berpikir kritis siswa. Selain itu, metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode GQGA efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa. Penelitian oleh Amin dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode GQGA dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa secara signifikan

serta meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran. Penelitian Elsavina dkk. (2025) juga menemukan bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menjawab setelah penerapan metode ini. Hasil penelitian tersebut memperkuat dugaan bahwa metode GQGA memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Secara teoritis, metode GQGA relevan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Piaget menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui aktivitas individu, sedangkan Vygotsky menegaskan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif. Melalui kegiatan bertanya dan menjawab, siswa membangun pemahaman secara aktif dan belajar melalui interaksi dengan teman maupun guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk menciptakan pembelajaran IPS yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Metode Giving Question and Getting Answer dipandang sebagai alternatif yang tepat karena mampu mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Melalui metode

ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi dalam membangun pengetahuan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Penelitian ini difokuskan pada analisis penerapan metode Giving Question and Getting Answer dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Cambajawaya Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode GQGA serta menganalisis dampaknya terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat teoritis sebagai referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran aktif dan manfaat praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mendeskripsikan penerapan metode Giving Question and Getting Answer (GQGA) dalam pembelajaran IPS serta dampaknya terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SDN Cambajawaya pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek

penelitian terdiri atas 20 siswa kelas V dan guru kelas.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan metode GQGA dan pengaruhnya terhadap proses dan hasil pembelajaran IPS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Giving Question and Getting Answer (GQGA) pada pembelajaran IPS di SDN Cambajawaya terlaksana dengan baik melalui tahap penyampaian materi, pembagian kartu bertanya dan kartu menjawab, serta kegiatan tanya jawab antarsiswa. Metode ini mampu meningkatkan keaktifan siswa, yang terlihat dari keberanian mereka dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan teman, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan saat pembelajaran menggunakan metode ceramah.

Peningkatan keaktifan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata IPS meningkat dari 68,50 sebelum penerapan metode menjadi 89,75 setelah pembelajaran, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 100%. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa metode GQGA membuat pembelajaran lebih menyenangkan, menantang, dan memudahkan siswa memahami materi.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif dari Melvin L. Silberman yang menyatakan bahwa siswa akan belajar lebih efektif jika terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendapat Wina Sanjaya menegaskan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa. Dengan demikian, metode Giving Question and Getting Answer terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penerapan metode Giving Question and Getting Answer (GQGA) pada pembelajaran IPS di SDN Cambajawaya dapat dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan bertanya dan menjawab

menggunakan kartu pertanyaan dan jawaban. Metode ini mampu meningkatkan keaktifan siswa, yang ditunjukkan melalui keberanian bertanya, menjawab, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dengan nilai rata-rata meningkat dari 68,50 menjadi 89,75 dan seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, metode Giving Question and Getting Answer efektif digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustang. (2020). Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Agustina, B. A. (2022). Keaktifan pembelajaran dalam perspektif teori Bonwell & Eison. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 3–6.
- Amin, S., Yumrian, Y., & Taisa, A. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model Giving Question and Getting Answer pada siswa kelas V SDN No. 14 Inpres Cikowang. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–21.
<https://doi.org/10.62383/hardik.v1i2.90>

- Anggraini, A., & Wulandari, S. (2020). Proses pembelajaran sebagai aktivitas interaksi guru dan siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–52.
- Ansar, N. M. (2025). Meningkatkan hasil belajar IPS melalui penggunaan metode Giving Question and Getting Answer pada siswa kelas V SDN Cambajawaya. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Azis, A., Zali, M., Indriani, F., & Lubis, M. (2023). Penerapan metode Giving Question and Getting Answer untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 96–108.
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.379>
- Hal, V. N., Putri, W. O., Anderson, I., & Restuti, P. D. (2023). Penerapan metode Giving Question and Getting Answer terhadap kemampuan berbicara siswa. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 2(3), 63–73.
- Hasan, M., Musfiquon, M., & Dkk. (2021). Media pembelajaran sebagai perantara pemahaman siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 101–108.
- Hendawi, M., & Nosair, M. R. (2020). The efficiency of using the interactive smartboard in social studies. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(3), 1–19.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.19.3.1>
- Hendrik. (2022). Pembelajaran IPS dalam membangun pemahaman sosial siswa. *Jurnal Ilmu Sosial*, 4(1), 55–62.
- Hidayat, R., & Dewi, L. (2020). Komunikasi pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(2), 50–60.
- Junaedi, H., & Nurhikmah, L. (2022). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pedagogik Nusantara*, 6(1), 40–50.
- Laili, S. P., dkk. (2021). Metode Giving Question and Getting Answer dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 120–130.
- Lestari, M., & Pratama, R. (2020). Penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Idaman*, 3(2), 87–96.
- Nabillah, F., & Abadi, A. (2025). Hasil belajar dan proses pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 14–25.
- Nurfajri, A. (2024). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Makassar.

- Oktaviani, D. (2023). Pengaruh tanya jawab terarah terhadap pemahaman konsep IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Guru Indonesia*, 9(1), 71–80.
- Pelita, P., Bangun, D., & Rasau, R. (2024). Interaksi pembelajaran IPS berbasis komunikasi aktif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(9), 1409–1416.
- Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. (2020). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 75– 89.
- Pujiastuti, M. (2025). Efektivitas metode interaktif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 12–21.
- Rahmawati, T. (2021). Pemanfaatan media kartu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Kreatif Pendidikan*, 7(1), 28–36.
- Rahayu, T. (2023). Pembelajaran berbasis konstruktivisme dalam meningkatkan pemahaman IPS siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 33–42.
- Ramadhani, F. (2021). Penerapan pembelajaran aktif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 77–85.
- Ramlan, A. (2022). Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPS sekolah dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dasar*, 11(1), 15–25.
- Sari, R., & Nugraha, A. (2024). Pemanfaatan media kartu dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 10(1), 23–30.
- Suprpto, S. (2021). Peningkatan hasil belajar matematika melalui metode Giving Question and Getting Answer. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 5(1), 68–75.
[https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i1.317](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i1.317)
- Sutisna, D., & Farida, H. (2022). Pengaruh pembelajaran aktif terhadap kemampuan komunikasi siswa. *Jurnal Pedagogi*, 6(3), 102–111.
- Syafruddin, S., Saputra, M. A., Nurfatun, N., Putri, H., Haimin, H., Afriani, A., & Darmawan, D. (2024). Karakteristik pembelajaran IPS SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 209–214.
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.449>
- Utami, S. (2020). Interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 95–102.

Wiryawan, B. (2021). Metode diskusi-tanya jawab dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 55–64.

Yatri, I., Boeriswati, E., & Bintoro, T. (2023). Promoting students' critical thinking skills on social studies in primary school: TPACK-based instructional media. *International E-Journal of Educational Studies*, 7(14), 407–415.